

Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran di MTsN 3 Kabupaten Aceh Barat

Aisya Zaskia

Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: July 25, 2022

Revised: October 21, 2022

Available online: December 30, 2022

KEYWORDS

Audio Visual Media, Education, Learning Competencies

CORRESPONDENCE

Name: Aisya Zaskia

E-mail: aisyazaskia@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of using audio-visual media on learning at MTsN 3 Aceh Barat. The method that researchers use in this study is a quantitative method. Data collection methods used are interview methods, observation methods, questionnaire methods and documentation methods. The number of samples was 2 classes, namely class 8c and 8e, which were taken using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. The hypothesis in this study (H0) is that the use of audio-visual media affects learning at MTsN 3 in West Aceh. While the hypothesis (H1) is the use of audio-visual media does not affect learning at MTsN 3 in West Aceh. Based on the results of the research, the correlation coefficient on the results above shows 0.673 or is negative so that the relationship between the variables is in a different direction. This can be interpreted that the audio-visual media factor will not affect the learning conditions at MTsN 3 Aceh Barat. With a significance of $0.673 > 0.05$ that audio-visual media has no significant relationship with learning conditions at MTsN 3 Aceh Barat.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan (Teguh Triyanto, 2014). Sedangkan kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar (Jejen Mushaf, 2012). Kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya (Suyanto dan Asep Jihad, 2013).

Kata media berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "perantara" atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2006). Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat memuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan menggunakan media bukan saja mempermudah proses pembelajaran akan tetapi bisa juga membuat proses pembelajaran lebih menarik. Dalam kegiatan pembelajaran cepat, dan mudah dibandingkan melalui pembicaraan, pemikiran dan cerita mengenai pengalaman pendidikan (Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, 2017).

Sehubungan dengan perkembangan zaman, guru mempunyai peranan penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metode sehingga guru dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa (Rusmaini, 2014).

Pembahasan tentang Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran memberikan pengaruh positif, seperti pemanfaatan media sejarah berbasis audio visual di SMAN 2 Bae Kudus dinyatakan berhasil, pernyataan tersebut dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan semangat dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sejarah di kelas (Ainina, 2014). Penelitian

terdahulu tentang Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Di Sekolah Dasar Negari Pitara 2 Kecamatan Pancoramas Kota Depok juga memberikan pengaruh yang baik yaitu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik (Sulfemi, 2018).

Untuk meningkatkan hasil belajar maka motivasi untuk belajar peserta didik juga harus ditingkatkan, sebuah penelitian menyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan metode pembelajaran kontekstual berbantuan media audio visual. Keberhasilan Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diberikan oleh pendidik (Kahfi et al., 2021). Oleh karena itu sebagai guru perlu mengetahui bagaimana menetapkan media belajar agar dapat meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan media terlebih diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru, maka pemanfaatan media sangat disarankan (Sanjaya, 2007). Ada delapan dari bentuk media audio visual yaitu sebagai berikut pada tabel 1:

Tabel 1. Bentuk Media Audio Visual (Soedjaworno, 1997)

No	Bentuk Media Audio Visual	Contohnya
1.	Media audio visual gerak	Elelise, video, tape, film, dan media audio pada umumnya seperti kaset program, piringan, dan sebagainya
2.	Media audio visual diam	film bersuara, slide bersuara, komik dengan suara
3.	Media audio semi gerak	telewriter, mose, dan mediaboard
4.	Media visual gerak	film bisu
5.	Media visual diam	Mikrofon, gambar, dan grafis, peta globe, bagan, dan sebagainya
6.	Media semi gerak	-
7.	Media audio	Radio, telepon, tape, disk, dan sebagainya
8.	Media cetak	Elelise Media cetak, contoh: televisi

Realita di sekolah masih banyak diterapkan proses belajar mengajar di kelas yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media pembelajaran yang menarik. Kondisi pembelajaran tersebut mengakibatkan interaksi dalam pembelajaran antara guru dan siswa tidak akan berjalan secara lancar, sehingga mengakibatkan hasil belajar yang menurun. Hasil belajar akan tampak setelah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam sebuah studi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Pemanfaatan Media Audio Visual Terhadap Pembelajaran di MTsN 3 Aceh Barat".

Adapun hipotesis dalam penelitian ini (H0) adalah pemanfaatan media audio visual mempengaruhi pembelajaran di MTsN 3 di Aceh Barat. Sedangkan hipotesis (H1) adalah pemanfaatan media audio visual tidak mempengaruhi pembelajaran di MTsN 3 di Aceh Barat. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap pembelajaran, keefektifan pembelajaran media audio visual dilakukan, strategi guru dalam pemanfaatan media audio visual, peran penting media audio visual dalam proses belajar mengajar, dan kendala guru dalam pemanfaatan media audio visual di MTsN 3 Aceh Barat.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian di MTsN 3 Aceh Barat. Lokasi penelitian ini dipilih karena kajian di lokasi penelitian dapat menjawab permasalahan pokok secara mendalam dan spesifik. Lokasi merupakan sekolah yang berhubungan langsung dengan topik yang akan diteliti. Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) merupakan cara ilmiah untuk

mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap pembelajaran di MTsN Aceh Barat. Jumlah sampel 1 kelas yaitu kelas 8C yang diambil dengan Teknik *Proportionatel Stratified Random Sampling*. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media audio visual (X) dengan indikator yaitu mengembangkan daya pikir siswa, mengembangkan imajinasi, dan menarik perhatian. siswa siswi MTsN 3 Aceh Barat (Y) dalam penelitian ini penggunaan media audio visual di MTsN 3 Aceh Barat.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi, metode angket dan metode dokumentasi. Uji instrumen penelitian dilakukan sebelum angket penelitian diberikan kepada responden. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Uji coba instrumen terdiri dari 6 butir soal kepada 1 kelas responden. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas., analisis regresi linier berganda, uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R²), dan koefisien determinasi parsial (r²) dan analisis deskriptif persentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap pembelajaran di MTsN 3 Aceh Barat. Menurut Gegne (dalam [Pribadi, 2009:9](#)) Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Oleh karena itu untuk memudahkan terjadinya proses belajar diperlukannya metode pembelajaran yang berbeda dari pada umumnya seperti belajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.

Pengajar atau guru merupakan aktor penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswanya, karena pengajar atau guru adalah orang memberikan pengetahuan pelajaran maka dalam proses penyaluran pengetahuan tersebut harus mudah dipahami oleh siswa. Maka metode pembelajaran menjadi hal yang harus diperhatikan karena metode yang digunakan oleh guru tersebut juga mempengaruhi pemahaman siswanya. Pernyataan tersebut juga selaras dengan penelitian yang di lakukan di SMP Negeri 16 Poleang Tengah kelas VII bahwa pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari tradisional Lemense memberikan pengaruh yang baik karena siswa kelas VII dengan mudah memahami penjelasan yang ditampilkan melalui media audio visual ([Darna Yanti , Sartiah Yusran, 2019](#)).

Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Berdasarkan pengertian media audio visual dapat kita artikan bahwa pembelajaran menggunakan metode audio visual yang menarik dan tidak membosankan karena menampilkan gambar. Seperti yang ada pada Tabel 1, menerangkan jenis - jenis media audio visual yang salah satunya yaitu media audio visual gerak seperti video gambar. Maka pembahasan ini akan membahas pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran di MTsN 3 Aceh Barat. Berikut data pada tabel 2 jumlah responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	18	52%
Perempuan	12	48%
Total	30	100%

Sumber data: Diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (52%) dan responden dengan jenis kelamin wanita sebanyak 12 orang (48%). Maka dapat kita lihat pada tabel di atas bahwa responden dengan jenis kelamin lebih banyak dari pada jenis kelamin perempuan. Jadi, sebagian besar responden dari siswa/i di MTsN 3 Aceh Barat.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
13	18	52%
14	12	48%
Total	30	100%

Sumber data : diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel 3 di atas, siswa yang berusia 13 tahun berjumlah 18 orang dan siswa yang berjumlah 14 tahun sebanyak 12 orang. Maka dapat dilihat bahwa responden di MTsN 3 Aceh Barat, dari rentangan usia 13 tahun sebanyak 18 responden (52%) dan usia 14 tahun sebanyak 12 responden (48%). Maka jumlah responden sebanyak 30 orang.

Tabel 4. Correlations Pearson

Media Audio Visual	Pearson Correlation	1	-,080
	Sig. (2-tailed)		,673
	N	30	30
Pembelajaran	Pearson Correlation	-,080	1
	Sig. (2-tailed)	,673	
	N	30	30

Sumber data: diolah dari spss

Berdasarkan tabel hasil korelasi di atas, diketahui N atau jumlah data penelitian adalah 30. Dilihat dari tabel hasil uji korelasi dengan Teknik Pearson, didapatkan nilai koefisien korelasi (sig 2-tailed) sebesar 0,673 dengan interval keyakinan 0.05 untuk uji dua sisi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara media audio Visual Terhadap Pembelajaran di MTsN 3 Aceh Barat.

Dari hasil Angka koefisien korelasi pada hasil diatas menunjukkan 0,673 atau bernilai negatif sehingga hubungan variable bersifat beda arah. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor media audio visual tidak akan mempengaruhi kondisi pembelajaran di MTsN 3 Aceh Barat. Dengan signifikansi $0,673 > 0,05$ artinya media audio visual tidak memberikan pengaruh yang baik terhadap pembelajaran di MTsN 2 Aceh Barat. Penulis menyimpulkan bahwa penggunaan metode media audio visual tidak cocok di terapkan di MTsN 3 Aceh Barat.

Kesimpulan

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat memuat pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Dengan menggunakan media bukan saja mempermudah proses pembelajaran akan tetapi bisa juga membuat proses pembelajaran lebih menarik. Sehubungan dengan perkembangan zaman, guru mempunyai peranan penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga guru dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Pemanfaatan media terlebih diperuntukkan bagi siswa yang belum dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru, oleh karenanya pemanfaatan media sangat disarankan.

Berdasarkan hasil korelasi dari penelitian angka koefisien korelasi pada hasil diatas menunjukkan 0,673 atau bernilai negatif sehingga hubungan variable bersifat beda arah. Hal ini dapat diartikan bahwa faktor media audio visual tidak akan mempengaruhi kondisi pembelajaran di MTsN 3 Aceh Barat. Dengan signifikansi $0,673 > 0,05$ bahwa media audio visual tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kondisi pembelajaran di MTsN 3 Aceh Barat.

Penulis menyarankan kepada guru MTsN 3 Aceh Barat untuk mengkaji kembali pembelajaran menggunakan metode media audio visual. Tidak hanya sekedar mengkaji penulis juga menyarankan pendidik mempelajari kembali metode yang disenangi siswa MTsN 3 Aceh Barat agar tercapainya pembelajaran yang memberikan hasil belajar siswa yang baik

Daftar Pustaka

- Ainina, I. A. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal History of Education*, 3(1), 40-45.
- Arsyad. (2006). Media Pembelajaran. (Jakarta : Grafindo, 2006), hal.
- D arna Yanti , Sartiah Yusran, L. I. (2019). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISIONAL LUMENSE KELAS VIII SMP NEGERI 16 POLEANG TENGAH. *Pembelajaran Seni Dan Budaya*, 4(2), 70-77.
- Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan. (2017). Teknologi Pendidikan. cet. ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 84.
- Jejen Mushaf. (2012). Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik. (Jakarta : Kencana, 2012), hal. 27.
- K ahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84-89. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1636>
- Pribadi. 2009. Model-Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PPS-UNJ.
- Rusmaini. (2014). Ilmu Pendidikan. (Palembang: Grafika Telindo Pres, 2014), hal. 1.
- Sanjaya, W. (2007). Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: 2007), hal. 162.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Suyanto dan Asep Jihad. (2013). Menjadi Guru Profesional : Strategi
- Suyanto, dan Asep Jihad (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151-158. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhsf>
- Teguh Triyanto. (2014). Pengantar Pendidikan (PT Bumi Ak). (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hal. 23.